

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN NIAS
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan salah satu bentuk peradangan selaput otak (meninges) yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini menjadi perhatian global karena dapat berkembang sangat cepat, menyebabkan komplikasi serius, bahkan kematian dalam waktu singkat apabila tidak segera ditangani. Selain menyerang selaput otak, bakteri ini juga dapat masuk ke aliran darah dan menimbulkan kondisi yang dikenal sebagai sepsis meningokokus, yang berisiko tinggi fatal.

Penularan meningitis meningokokus terjadi melalui droplet atau percikan cairan dari saluran pernapasan, seperti saat batuk, bersin, atau kontak dekat dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, penyakit ini sering ditemukan pada lingkungan dengan kepadatan tinggi, seperti asrama, sekolah, atau tempat ibadah. Kelompok usia yang paling rentan meliputi bayi, anak-anak, remaja, serta individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah.

Secara global, meningitis meningokokus masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di wilayah yang dikenal sebagai "sabuk meningitis" di Afrika Sub-Sahara. Namun, kasus juga dapat terjadi di berbagai negara lain, termasuk Indonesia, meskipun dengan angka kejadian yang relatif lebih rendah. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap gejala awal—seperti demam tinggi, sakit kepala hebat, kaku leher, mual, muntah, hingga penurunan kesadaran—sering menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan.

Upaya pencegahan meningitis meningokokus dapat dilakukan melalui vaksinasi, yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian penyakit. Selain itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta deteksi dini terhadap gejala, sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Dengan meningkatnya mobilitas penduduk dan interaksi sosial yang tinggi, risiko penyebaran meningitis meningokokus menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, baik tenaga kesehatan maupun masyarakat luas.

Tahun 2025 sampai dengan saat ini belum ditemukan adanya kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten Nias, dari laporan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) yang ditemukan terlapor adalah penyakit Jaundice Akut terdapat 9 kasus berdasarkan laporan dari RSUD dr. M. Thomsen Nias. Meskipun demikian Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias tetap memantau bilamana ada laporan kasus meningitis meningokokus pada masyarakat khususnya yang memiliki kerentanan terhadap kasus ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nias.
3. Dapat di jadikan dasar usulan anggaran bagi Dinas Kesehatan dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nias, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman
Kabupaten Nias
Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	Rendah	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	Rendah	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 sub kategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Nias Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Rendah	25.00%	20.65
2	Ketahanan Penduduk	Tinggi	25.00%	100.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Rendah	25.00%	16.67
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Rendah	25.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 sub kategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu Sub kategori II. Ketahanan Penduduk, karena cakupan imunisasi meningitis meningokokus sebesar 0 % berhubung data jemaah haji di Kabupaten Nias 0 (tidak ada jemaah haji).

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.
Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Nias Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Tinggi	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Rendah	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Sedang	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	Sedang	10.00%	50.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Rendah	10.00%	6.67
6	Surveilans puskesmas	Sedang	7.50%	50.00
7	Surveilans rumah sakit (rs)	Tinggi	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	Tinggi	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Tinggi	7.50%	100.00
10	Promosi	Rendah	10.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 sub kategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Sub kategori II Kesiapsiagaan, karena tidak tersedianya bahan habis pakai, laboratorium khusus dalam penanganan meningitis meningokokus
2. Sub kategori IV Promosi, karena tidak tersedianya website atau media promosi khususnya penyakit meningitis meningokokus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus di dapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nias dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus
Kabupaten Nias
Tahun 2026.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Nias
Tahun	2026


RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	34.11
Threat	0.00
Capacity	57.31
Risiko	29.87
Derajat Risiko	Rendah

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Nias untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.11 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.31 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 29.87 atau derajat risiko Rendah

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Tetap memantau bila terdapat jemaah haji di Wilayah Kabupaten Nias	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias		
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan BMHP dan Logistik ke Dinas Kesehatan Provinsi khususnya untuk kasus meningitis meningokokus	Kabid P2P	September 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan laboratorium untuk pengelolaan spesimen meningitis meningokokus ke Dinas Kesehatan Provinsi	Kabid P2P	September 2026	
4	Promosi	Mengusulkan pengadaan media promosi meningitis meningokokus ke Dinas Kesehatan Provinsi	Kabid P2P	Oktober	

Gido, 10 Juni 2026
 Plt. Kepala Dinas Kesehatan, P2KB
 Kabupaten Nias,


YAPINTAR MENDROFA, SKM, MKM
 Pembina, K. I
 NIP. 19710908 199103 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah Merumuskan Masalah

1. Menetapkan Sub kategori Prioritas

Sub kategori prioritas ditetapkan dengan menggunakan lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Penetapan Sub kategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	Rendah
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	Rendah
3	Promosi	10.00%	Rendah
4	Surveilans puskesmas	7.50%	Sedang
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	Sedang

Penetapan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	Rendah
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	Rendah
3	Promosi	10.00%	Rendah

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap sub kategori yang dapat ditindaklanjuti
 - a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada sub kategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
 - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Belum ada koordinasi program	Sinkronisasi efek tupoksi program antar bidang belum dijalankan	Tidak ada Media Promosi	Belum ada anggaran pelatihan	Website belum diakses masyarakat

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Promosi

5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivasi laman promosi kesehatan terkait Meningitis Meningokokus bagi masyarakat • Koordinasi bersama tim dalam rangka sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat 	Kabid P2P Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Minggu ketiga satu bulan Juni 2026	konsep laman yang menjangka u promosi melalui website dan bisa diakses oleh masyarakat / wisatawan.

		<p>waspada gejala Meningitis Meningokokus (bersama dinas pariwisata, puskesmas, kecamatan dan pengusaha).</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerjasama dengan bagian promosi dalam kegiatan GERMAS, PHBS dan CKG. 			
--	--	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dermawan Halu, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias
2	Wisra Hulu, SKM	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias
3	Ester Marlina Zebua, SKM	Analisis Kesehatan	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias